BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum ialah program pendidikan dan perangkat mata pelajaran berisi rancangan pelajaran oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.[[1]](#footnote-2) serta suatu pengaturan dan rencana tentang isi dan bahan yang hendak diajarkan kepada peserta didik, dan juga digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu tentu kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan juga tidak bisa dipungkiri akan terns berganti dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan. Dinamika kurikulum yang terjadi tentunya akan membawa sekolah ke arah yang lebih baik lagi dengan memperhatikan sejumlah kebutuhan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Soediarjo mengemukakan tentang kurikulum bahwa kurikulum merupakan pencapaian tujuan pembelajaran oleh suatu lembaga tertentu oleh serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang terencana.[[2]](#footnote-3) Jadi kurikulum merupakan serangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Salah satu pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah meunculnya kurikulum merdeka. Nadiem Makarim adalah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memperkenalkan kurikulum Merdeka Belajar. Menteri pendidikan melihat bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih terkungkung dengan banyaknya administrasi dan peraturan, hingga jika akan banyak melakukan inovasi tetapi takut melanggar peraturan. Saat pandemi muncul, sudah dapat melakukan pembelajaran sendiri-sendiri.

Setiap daerah tentu memiliki sekolah yang berbeda-beda, mempunyai karakter peserta didik dan yang berbeda-beda sehingga hal ini memungkinkan kebutuhan setiap sekolah tidak dapat disamakan, dan juga kemajuan teknologi yang semakin maju, oleh karena itu saat ini sudah zamannya berkreasi dan berinovasi.[[3]](#footnote-4) Munculnya kurikulum merdeka sebagai pemulihan. Kurikulum merdeka belajar berarti guru maupun siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif. Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang mandiri terhadap cara yang memungkinkan setiap murid bahagia dengan caranya dan tetap di jalan kesepakatan bersama.[[4]](#footnote-5) Penerapan kurikulum merdeka belajar diperuntukkan bagi sekolah penggerak (SP) dan sekolah pusat keunggulan (SPK).

SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) adalah program peningkatan SMK dengan kemampuan-kemampuan khusus dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan, yang diperkuat melalui organisasi dan pengaturan dengan dunia usaha, industri dan dunia kerja.[[5]](#footnote-6) Sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah pusat keunggulan adalah menetapkan kurikulum merdeka belajar, dan tingkatan kelas yang mengalami penetapan kurikulum merdeka, banyak mengalami perubahan, baik pada perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, suasana belajar, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dll. SMKN 3 Toraja Utara adalah salah satu sekolah yang dapat dikatakan memenuhi syarat menjadi Sekolah Pusat Keunggulan. Dengan demikian SMKN 3 Toraja Utara harus menetapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.

Penetapan kurikulum merdeka belajar tidak lepas dari mata pelajaran. PAK dalam SPK dikemas dalam mata pelajaran, yang berarti bahwa PAK mengikuti kebijakan tentang perubahan kurikulum, oleh karena itu melalui penekanan kurikulum merdeka ini, siswa diharapkan mengalami peningkatan dan pencapaian yang jelas.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam peningkatan pembelajaran masa kini ialah motivasi belajar siswa. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.[[6]](#footnote-7) Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan terdap individu agar memiliki minat dalam melakukan sesuatu. Khusnya dalam peroses pembelajaran, diharapkan adanya minat belajar.

Berdasarkan konteks SMK 3 Toraja Utara, Terdapat beberapa indikator penurunan motivasi belajar siswa di kelas X yang menunjukkan bahwa motiasi belajar siswa juga dapat dikatakan kurang[[7]](#footnote-8), hal ini juga didukung melalui data observasi awal oleh peneliti, melihat siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas tidak memiliki ketekunan dalam belajar, tidak memiliki minat dan perhatian dalam belajar yang ditandai dengan siswa yang pasif, tidak serius dalam belajar, tidak tertib dalam kelas.[[8]](#footnote-9) Pelaksanaan Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, program pendidikan ini pada dasamya berfokus pada siswa dan menambah inovasi guru. Dengan demikian penulis tertarik dan memiliki minat dalam melakukan penelitian tersebut.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneltian ini adalah: Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TAB2 di SMKN 3 Toraja Utara?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TAB2 di SMKN 3 Toraja Utara.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi IAKN Toraja khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen untuk pengembangan mata kuliah kurikulum PAK.

1. Manfaat Praktis :
2. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangsih ilmu bagi peneliti serta diharapkan dapat menambah wawasan tentang proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1. Bagi SMK Negeri 3 Toraja Utara

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan inovasi dan kreativitas dalam kurikulum merdeka belajar.

1. Bagi Guru SMK Negeri 3 Toraja Utara

Menjadi bahan masukan guru untuk berinovasi dalam

pembelajaran sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa,

khususnya pada mata pelajaran PAK agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

1. Sistematika Penulisan

Bagian ini memuat uraian mengenai langkah-langkah yang akan di tempuh sepanjang penulisan. Secara singkat di jelaskan mengenai garis besar isi dari masing-masing bab/ sub bab.

BAB I: Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan yang terahir dalam bab ini yaitu sistematika penulisan.

BAB II: Yakni kajian pustaka yang meliputi materi tentang kurikulum merdeka belajar, hubungan kurikulum merdeka dengan Pendidikan Agama Kristen, langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka belajar, motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir.

BAB III: Yakni metode penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/ informan, dan teknik analisis data.

BAB IV: Yakni temuan penelitian dan analisis yang meliputi gambaran umum SMKN 3 Toraja Utara sebagai sekolah pusat keunggulan, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Yakni penutup yang meliputi ke

1. Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, **Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional,** ed. Marcella Kika (Yogyakarta: Andi, 2022), 67. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid., 69. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrijat, Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2022), 50. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid., 51. [↑](#footnote-ref-5)
5. Esty Pudyastuti and Ripka Seridahnaita Ginting, "Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK," **Pubarama: ]umal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat 2 :** 35. [↑](#footnote-ref-6)
6. amda Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," **Lantanida Journal** 5 (2017): 175. [↑](#footnote-ref-7)
7. Percakapan dengan Gum Mata Pelajaran Agama di SMKN 3 TORUT Ibu Herlina Pareang) [↑](#footnote-ref-8)
8. aObservasi Awal oleh Peneliti [↑](#footnote-ref-9)